

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berkembang dengan destinasi potensi alam yang beraneka ragam. Bagi Indonesia pariwisata memiliki peranan yang sangat besar sebagai salah satu sumber penerimaan devisa alternatif dalam pembangunan nasional. Indonesia yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan adat-istiadat yang berbeda yang merupakan modal utama dalam kepariwisataan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki pulau sebanyak 17.500 pulau yang merupakan daerah potensial untuk mengembangkan ekowisata karena kekayaan potensi alam, seni, budaya, dan etnis yang beraneka ragam (Yoeti, 2000). Salah satu daerah dengan kekayaan di Indonesia yaitu Provinsi Kalimantan Barat yang merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia.

Secara geografis daerah Kalimantan Barat memiliki keindahan alam, kebudayaan yang sangat bagus dan memiliki adat istiadat yang khas sehingga mampu dikembangkan menjadi daya tarik wisata dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan Indonesia. Sektor pariwisata memberikan kontribusi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi karena mampu menghasilkan lapangan pekerjaan, mendorong berbagai sektor produksi, mendorong kemajuan dalam usaha pembuatan atau peningkatan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan, serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup yang dapat memberikan keuntungan maupun kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar (Pendit, 1990). Memiliki adat, budaya, suku, dan bahasa menjadikan Indonesia unggul dalam sektor pariwisata dunia. Adanya keberagaman inilah yang membuat industri pariwisata Indonesia terus berkembang. Kebudayaan dan adat istiadat yang telah mengakar disetiap sendiri kehidupan masyarakat memunculkan ide maupun tren baru disektor pariwisata Indonesia, yaitu Desa

Wisata. Keunggulan desa wisata salah satunya menawarkan kegiatan pariwisata yang memberikan manfaat lebih bagi wisatawan, karena mereka akan memperoleh pengalaman visual yang bermanfaat bagi pemahaman mereka mengenai pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat. Dimulai dari Adat dan budaya yang digunakan di desa itu juga masih di jaga oleh tokoh adat setempat, hingga kepada suku yang ada disana yaitu suku dayak yang masih menjaga serta merawat sistem ekosistem yang ada di desa.

Pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya dinamik, banyak memerlukan prasarana dan sarana untuk kemudahan. Berdasarkan UndangUndang Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah(jurna). Sedangkan menurut Damanik dan Weber (2006) menyatakan bahwa dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Wahab dalam Pemasaran Pariwisata(1992:5)berpendapat bahwa unsur-unsur dari pariwisata adalah : Adanya kegiatan mengunjungi suatu tempat, Bersifat sementara, ada sesuatu yang ingin dilihat atau dinikmati, dilakukan perseorangan atau sekelompok orang, mencari kesenangan/ kebahagiaan, adanya fasilitas ditempat wisata. Dengan demikian dapat dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan merupakan kegiatan yang menghasilkan upah. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya (Gamal, 2004: 3). Sebuah kepentingan tersebut juga hendaknya memenuhi sebuah kelayakan pariwisata. Analisis kelayakan pariwisata merupakan salah satu kegiatan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha harus dilihat dari berbagai aspek, suatu aspek dikatakan

layak bila memiliki standar tertentu. Aspek yang kurang layak akan mendapatkan saran perbaikan agar memenuhi kriteria yang layak. Faktor utama dalam penentuan kelayakan suatu objek wisata untuk dikembangkan yaitu faktor daya tarik suatu objek wisata, yang merupakan kekuatan atau dapat dikatakan sebagai kelebihan suatu objek wisata untuk menarik pengunjung suatu objek wisata berdasarkan pada: (a) adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, (b) adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, (c) adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka (keunikan), (d) adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang berkunjung, (e) objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya. (Kasmir dan Jakfar dalam Yulesti 2017:1245). Menurut Pendit dalam Dewi (2017:14) mengatakan bahwa terdapat tiga poin utama yang menjadi syarat satu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata, yaitu: Memiliki atraksi atau objek menarik (atraksi), Mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan (aksesibilitas) dan menyediakan tempat untuk tinggal sementara (fasilitas).

Di Kabupaten Sanggau, terdapat sekitar 20 objek wisata alam yang sudah dibangun, namun masih banyak objek wisata alam yang masih belum dikelola termasuk salah satunya adalah Riam. Riam sendiri adalah bagian dari sungai yang memiliki aliran air yang deras dan hampir seperti air terjun, tetapi rendah atau landai. Keberadaan riam meningkatkan kecepatan dan turbensi arus dari air. Riam ditandai dari semakin dangkalnya kedalaman sungai dengan beberapa batu timbul diatas permukaan air di sekitar bebatuan, gelembung-gelembung udara memenuhi permukaan air. Riam terjadi ketika material dasar sungai cukup kuat untuk menahan arus korosif sungai. Aliran air mula-mula yang mengalir diatas bebatuan padat. Berdasarkan Karakteristik Geomorfologis dan Geologis Dari wilayah yang ada di kabupaten Sanggau, Desa pana adalah desa yang memiliki keunggulan dimulai dari adat istiadat, budaya dan suku yang ada di desa tersebut. Riam kecala sebagai salah satu kawasan pelestarian alam yang memiliki potensi

membutuhkan perencanaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana pariwisata dan hal-hal yang berkaitan dengan wisata untuk pengelolaannya ke depan. Riam kecala mempunyai ekosistem yang masih alami yang unik, dan indah serta bentang alam dan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata alam. Selain mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata, riam Kecala juga berpotensi dikembangkan guna menjadi pariwisata yang bisa dikenal masyarakat luas. Pemanfaatan potensi riam kecala ini harus dikelola secara arif dan bertanggung jawab serta harus memperhatikan kelestarian lingkungan. Terlepas dari semuanya, infrastruktur jalan, sebuah kawasan objek wisata yang menarik pun tidak akan dikunjungi wisatawan bila kondisi jalan ke lokasi tersebut. Riam kecala sebagai salah satu kawasan pelestarian alam yang memiliki potensi membutuhkan perencanaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana pariwisata dan hal-hal yang berkaitan dengan wisata untuk pengelolaannya ke depan.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Potensi Wisata Riam Kecala Di Desa Pana Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?”.

2. Sub Fokus

Sub Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Potensi Objek Wisata Riam Kecala Di Desa Pana Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?
- b. Bagaimana Pengelolaan Objek Wisata Riam Kecala Di Desa Pana Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Potensi Wisata Riam Kecala Di Desa Pana Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Potensi Riam Kecala Di Desa Pana Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
- b. Pengelolaan Di Objek Wisata Riam Kecala Di Desa Pana Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya kepentingan ilmu Geografi dalam bidang Pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pemikiran bagi:

a. Masyarakat Desa

Dengan adanya potensi objek wisata diharapkan masyarakat bisa mengetahui bagaimana potensi objek wisata riam kecala serta mampu mengembangkan potensi alam yang ada di desa.

b. Dinas Pariwisata

Sebagai langkah awal dalam membangun pariwisata yang belum dikelola dan mengembangkan serta mempromosikan pariwisata yang ada.

c. Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca. Adapun variabel dan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian dalam Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu definisi operasional pada penelitian ini meliputi:

a. Pariwisata

Pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. (Soebagio, 2012). Dapat dikatakan pada dasarnya pariwisata itu motif kegiatannya adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan agama, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Kepariwisataan dipandang sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya saja sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang didalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyebrangan orang-orang pada tapal suatu negara (pariwisata Internasional).

b. Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (2002) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik sehingga wisatawan berminat mengunjungi tempat tersebut. Seperti yang terjadi di riam kecala ini bahwa wisatawan akan mengunjungi tempat wisata yang memiliki daya tariknya tersendiri.

c. Riam

Riam adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh kebawah dari ketinggian. Ini juga sama seperti riam kecala yang mengalir dari atas bebatuan menuju ke permukaan, yang dimana posisi dari riam ini dilingkungan yang memiliki daerah ketinggian.